

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

Bab ini menjelaskan jenis penelitian, populasi dan sampel, tempat penelitian, waktu penelitian, etika penelitian, alat pengumpulan data, prosedur pengumpulan data dan analisa data.

3.1 Desain Penelitian

Untuk mempermudah menjawab pertanyaan yang telah dirumuskan sebelumnya, diperlukan suatu prosedur penelitian sebagai acuan, dalam penelitian pendekatan kualitatif dengan metode studi kasus yang digunakan dalam penelitian ini. Penggunaan studi kasus didasarkan atas peristiwa-peristiwa kontemporer dimana peristiwa tersebut tidak dapat dimanipulasi. Yin (2012) mendefinisikan studi kasus ialah suatu inkuiri empiris maksudnya adalah mengamati fenomena yang ada dalam kehidupan nyata, manakala batas-batas antara fenomena dan konteks tak tampak dengan tegas, dan memanfaatkan multitugas bukti.

Sedangkan Sugiono (2016) mengemukakan bahwa metode kualitatif ialah metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat *postpositivisme*, digunakan untuk meneliti pada objek yang alamiah, dimana peneliti adalah sebagai instrumen kunci, pengambilan sampel sumber data dilakukan secara purposive dan snowball, teknik penelitian triangulasi (gabungan), analisis data bersifat induktif/kualitatif, dan hasil penelitian kualitatif lebih menekankan makna daripada generalisasi.

Selain definisi-definisi diatas, ada definisi penelitian kualitatif lainnya seperti yang dikemukakan oleh Moleong (2010) bahwa penelitian kualitatif adalah pengumpulan data pada suatu latar alamiah, dengan menggunakan metode alamiah, dan dilakukan oleh peneliti yang tertarik secara alamiah. Jelas definisi ini menggambarkan bahwa penelitian kualitatif mengutamakan latar alamiah, agar hasilnya dapat digunakan untuk menafsirkan fenomena, dan metode yang biasanya digunakan adalah wawancara, pengamatan, dan pemanfaatan dokumen. Penelitian kualitatif tidak pernah terlepas dari istilah analisis fenomenologi. Peneliti dalam pandangan fenomenologis berusaha memahami peristiwa dan kaitannya terhadap orang-orang yang berada dalam situasi tertentu (Moleong, 2010).

3.2 Lokasi dan Waktu Penelitian

Penelitian ini akan dilakukan pada tempat latihan pelatnas PGN yang akan menjadi *Atlet Balap Sepeda Road Race* sepeda yang beralamat di Jl.kaliurang Kota Yogyakarta Provinsi DIY Yogyakarta.

3.3 Informan Penelitian

Dalam penelitian kualitatif posisi sumber data yang berupa manusia (narasumber) sangat penting peranannya sebagai individu yang memiliki informasinya. Peneliti dan narasumber di sini memiliki posisi yang sama, oleh karena itu narasumber bukan sekedar memberikan tanggapan pada yang diminta peneliti, tetapi ia dapat lebih memilih arah dan selera dalam menyajikan informasi yang ia miliki. Karena posisi inilah sumber data yang berupa manusia di dalam penelitian kualitatif disebut sebagai informan (Sutopo, 2016). Informan dalam penelitian adalah orang atau pelaku

yang benar-benar tahu dan menguasai masalah, serta terlibat langsung dengan masalah penelitian. Informan dalam penelitian ini adalah orang atau pelaku yang benar-benar tahu dan menguasai masalah, serta terlibat langsung dengan masalah penelitian. Informan dalam penelitian ini adalah atlet sepeda Pelatnas PGN *Balap Sepeda Road Race tour* yang berjumlah 10 orang. Berikut ini adalah tabel Informan penelitian:

Tabel 3.1
Informan Penelitian

No	Informan Penelitian
1	Ahmad Yoga Ilham Firdaus
2	Rachmad Noka Wibisono
3	Bambang Suryadi
4	Bernard Benyamin Van Aert
5	Jamal Hibatullah
6	Almanqhari
7	Jamalidin Novardianto
8	Sandy Nur Hasan
9	Shafrifat Nandamulya
10	Yuda Muhamad

Informan dalam penelitian ini terdiri dari 10 responden yang telah merasakan dampak pemberian massage dan fisioterapi terhadap percaya diri atlet balap sepeda.

3.4 Definisi Operasional Variabel Penelitian

Definisi Operasional adalah definisi yang dibuat peneliti dalam batasan istilah yang operasional sehingga tidak ada makna ganda dari istilah yang digunakan (Sastroasmoro & Ismael, 2011).

a. Percaya Diri

Kepercayaan diri dalam olahraga sangatlah penting karena hal tersebut

akan mempengaruhi perilaku atlet saat tampil di lapangan. Atlet yang

Deri Putra, 2022

**ANALISIS DAMPAK PEMBERIAN MESSAGE DAN FISIOTERAPI TERHADAP PERCAYA DIRI ATLET
BALAP SEPEDA**

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

berpengalaman memiliki kemampuan lebih baik dalam mengenali dan bertindak terhadap peristiwa yang akan terjadi, lebih mungkin untuk melakukan keterampilan yang dibutuhkan untuk mengambil keuntungan dari peristiwa tersebut, dan lebih baik dalam memobilisasi pertahanan melawan momentum negatif (Cox, 2017)..

b. Massage

Masase adalah suatu seni gerak tangan yang bertujuan untuk mendapatkan kesenangan dan memelihara kesehatan. Gerak tangan secara mekanis ini akan menimbulkan rasa tenang dan nyaman bagi penerimanya. (Priyonoadi, 2013). Masase dalam penelitian ini menggunakan masase *frirage*, yaitu terasal dari kata masase yang artinya pijatan, dan *frirage* yaitu gabungan teknik masase atau manipulasi *friction* (gerusan) dan *effleurage* (gosokan) yang dilakukan secara bersamaan dalam melakukan pijatan.

c. Fisioterapi

Fisioterapi merupakan pelayanan kesehatan yang ditujukan kepada masyarakat untuk mengembangkan, memelihara serta memulihkan gerak dan fungsi tubuh sepanjang rentang kehidupan dengan menggunakan komunikasi, penanganan manual, peralatan, maupun pelatihan (Kemenkes, 2015).

3.5 Pengumpulan Data

Dalam penelitian Kualitatif, teknik pengumpulan data yang utama adalah observasi participant, wawancara mendalam studi dokumentasi, dan gabungan ketiganya atau triangulasi (Sugiono, 2016).

3.5.1 Alat Pengumpulan Data

Dalam penelitian ini peneliti berperan sebagai instrumen utama karena :

- a. Peneliti dapat berinteraksi dengan responden dan lingkungan yang ada, memiliki kepekaan dan dapat berinteraksi terhadap segala stimulus yang diperkirakan bermakna bagi penelitian.
- b. Peneliti dapat menyesuaikan diri terhadap semua aspek keadaan dan dapat memahami situasi dalam segala seluk beluknya.
- c. Peneliti dapat merasakan, memahami dan menghayati secara konseptual atau melalui proses interaksi. Sehingga peneliti dapat menganalisis, menafsirkan dan merumuskan kesimpulan sementara dalam menentukan arah wawancara dan pengamatan selanjutnya terhadap responden untuk memperdalam atau memperjelas temuan penelitian.
- d. Peneliti memungkinkan dapat menggali lebih jauh dan dalam tentang fenomena dan respon yang aneh dan menyimpang atau bahkan bertentangan dengan penelitian. Selain itu peneliti juga memerlukan buku, alat tulis, panduan wawancara, dan Kamera sebagai alat pengumpul data.

3.5.2 Metode Pengumpulan Data

Sumber data diperoleh dari hasil wawancara mendalam terhadap perorangan yaitu secara langsung antara pewawancara dengan responden penelitian. Melalui metode ini diharapkan peneliti dapat mengetahui secara mendalam mengenai dampak psikologis dan kesehatan akibat pemberian massage dan fisioterapi bagi atlet balap sepeda. Menurut Sugiono (2016), ada 3 macam wawancara yakni wawancara terstruktur, wawancara semi

terstruktur, dan wawancara tidak terstruktur. Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan metode wawancara semi terstruktur, yaitu wawancara yang dilakukan secara lebih bebas bila dibandingkan dengan wawancara terstruktur. Tujuan dari wawancara jenis ini adalah untuk menemukan permasalahan yang lebih terbuka dimana pihak yang diajak wawancara diminta pendapat dan ide-idenya. Wawancara dilakukan secara terbuka di mana para subjeknya tahu bahwa mereka sedang diwawancarai dan mengetahui apa maksud wawancara. Wawancara dilakukan sampai peneliti tidak menemukan informasi baru lagi (jenuh).

Pada proses pengumpulan data, peneliti mewawancarai narasumber atlet yang pernah diberi tindakan massage dan fisioterapi sebanyak 10 orang atlet balap sepeda.

3.6 Metode Analisis

Metode analisis kualitatif merupakan kajian yang menggunakan data-data teks, persepsi, dan bahan-bahan tertulis lain untuk mengetahui hal-hal yang tidak terukur dengan pasti (*intangibile*). Analisis data secara kualitatif bersifat hasil temuan secara mendalam melalui pendekatan bukan angka atau nonstatistik. Jadi, penelitian kualitatif tidak memiliki rumus atau aturan absolut untuk mengolah dan menganalisis data. Penelitian kualitatif menggunakan analisis data secara induktif karena beberapa alasan. Pertama, proses induktif dapat lebih bisa menemukan kenyataan kenyataan jamak yang terdapat pada data. Kedua, analisis induktif lebih bisa membuat hubungan peneliti-ko responden menjadi eksplisit, dapat dikenal, dan akuntabel. Ketiga, analisis demikian lebih dapat menguraikan latar secara penuh dan dapat

membuat keputusan-keputusan tentang dapat atau tidaknya pengalihan suatu latar lainnya. Keempat, analisis induktif lebih dapat menemukan pengaruh bersama yang mempertajam hubungan-hubungan. Kelima, analisis demikian dapat memperhitungkan nilai-nilai secara eksplisit sebagai bagian dari struktur analitik.

Dalam penelitian kualitatif, metode analisis data lebih banyak dilakukan bersamaan dengan pengumpulan data. Menurut Miles and (Sugiono, 2016), analisis data kualitatif dilakukan secara interaktif melalui proses data *reduction, data display, dan verification*.

3.6.1 Teknik Pengolahan dan Analisis Data

1. Coding

Peneliti membaca dan mengidentifikasi topik penting seluruh hasil wawancara. Peneliti juga melakukan koding terhadap istilah-istilah atau penggunaan kata atau kalimat yang relevan. Dalam hal pemberian koding perlu juga dicatat konteks mana istilah itu muncul

2. Klasifikasi Data

Klasifikasi terhadap koding dilakukan dengan melihat sejauh mana satuan makna berhubungan. Klasifikasi ini dilakukan untuk membangun kategori dari setiap klasifikasi.

3. Kategorisasi

Data yang telah diklasifikasi kemudian dibuat kategori. Jika dalam suatu kategori terdapat terlalu banyak data sehingga pencapaian saturasi akan lama maka dapat dibuat sub kategori.

4. Menganalisis satuan makna dalam kategori

Deri Putra, 2022

ANALISIS DAMPAK PEMBERIAN MASSAGE DAN FISIOTERAPI TERHADAP PERCAYA DIRI ATLET BALAP SEPEDA

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

5. Mencari Hubungan antar kategori
6. Membuat laporan dimana hasil analisis ditekan dalam bentuk draf laporan penelitian

3.6.2 Isu Etik

Untuk dapat memperoleh data dengan baik dan akurat maka dalam pelaksanaan penelitian ini peneliti sangat berhati-hati dalam proses pengumpulan data, agar data yang didapatkan jauh dari kata bias. Proses penelitian ini dilakukan di Pelatnas PGN Atlet Balap Sepeda *Road Race* Kota Yogyakarta dengan memilih informan yang mempunyai keterkaitan terhadap dampak psikologis dan kesehatan akibat pemberian massage dan fisioterapi bagi atlet balap sepeda.

Untuk dapat memperoleh informasi dari informan, sebelum proses wawancara dilakukan, peneliti terlebih dulu memberikan informasi, berkenalan dan berbincang-bincang yang kemudian dilanjutkan dengan memperlihatkan surat izin penelitian, berkaitan dengan waktu wawancara dilaksanakan sesuai dengan kesediaan waktu yang diberikan oleh informan tanpa mengganggu waktu yang dimilikinya sehingga proses wawancara dilaksanakan dengan situasi yang nyaman tanpa ada paksaan.

Untuk dapat mendukung hasil wawancara peneliti melengkapi dengan dokumentasi berupa foto lokasi dan kegiatan yang terjadi di sekitar Pelatnas PGN Atlet Balap Sepeda. Kemudian data penelitian yang diperoleh melalui wawancara dan dokumentasi hasil observasi akan digunakan sesuai kesepakatan yang terjalin antara peneliti dan informan.

Atas kesediaan waktu dan informasi yang diberikan tak lupa peneliti memberikan apresiasi yang tinggi terhadap informan.